

Korelasi Pemahaman Bacaan dengan Kecepatan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

Salma Fadilla, Salsabil Najwa Azhari, Nur Fitriyana, Siti Badriyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Korespondensi: salmafadilla1@gmail.com

Abstract. This research aims to explain the relationship between reading speed and reading comprehension in fifth grade students at SDN Jasinga 7 Bogor Regency in Indonesian language subjects. The method used is a quantitative descriptive method using correlational techniques, and samples were taken randomly using random sampling techniques. The data in this study was collected through observation answer sheets and through oral tests that tested students' understanding of reading. Based on data analysis, it was found that the relationship between reading speed and reading comprehension in this study was very low, with a correlation coefficient of 0.129. Even though this relationship is positive, the contribution of reading speed to students' reading comprehension is only 1.6641%. The results of the significance test show that the relationship is not statistically significant, with a count of 0.596 and a t table of 1.721 at a significance level of $\alpha = 0.05$. Thus, it can be said that although there is a positive relationship between reading speed and reading comprehension, this relationship was not significant in this study.

Keywords: Reading speed; Reading; Comprehension

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungannya antara kecepatan membaca dan dalam suatu paham bacaan pada siswa kelas V SDN Jasinga 7 Kabupaten Bogor di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional, dan sampel diambil dengan menggunakan cara secara acak menggunakan teknik random sampling. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui lembar jawaban observasi dan melalui tes lisan yang menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Berdasarkan pada analisis data, ditemukan bahwa hubungan antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan pada penelitian ini sangat rendah, dengan jumlah koefisien korelasi sebesar 0,129.

Meskipun hubungan tersebut positif, kontribusi kecepatan membaca terhadap suatu pemahaman bacaan siswa hanya sebesar 1,6641%. Hasilnya pada uji signifikansi menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, dengan hitung sebesar 0,596 dan t-tabel sebesar 1,721 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun ada hubungan positif antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, hubungan tersebut tidak signifikan pada penelitian ini.

Kata Kunci: kecepatan bacaan; pemahaman bacaan

Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia dirancang dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa, baik secara verbal maupun tertulis, dengan penekanan pada kesalahan ejaan yang minimal. Upaya tersebut juga bertujuan untuk memupuk rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Indonesia. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar mencakup kemampuan penggunaan bahasa yang tepat dan akurat, dengan penekanan pada aspek kognitif dan emosional, kemampuan memahami komunikasi dalam bahasa Indonesia, dan menghargai warisan sastra Indonesia sejalan dengan kebutuhan dan orientasi tujuan berkomunikasi yang mengakomodasi fungsi bahasa sebagai wadah interaksi sosial. Selaras dengan norma-norma saat ini, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas intelektual individu, termasuk aspek emosional dan sosial, sementara juga memiliki potensi untuk memanfaatkan sastra guna meluaskan cakrawala pengetahuan, pengembangan kepribadian, serta peningkatan kemahiran berbahasa.

Dalam kurikulum pendidikan dasar (SD), pembelajaran bahasa Indonesia cenderung bersifat teknis yang menitikberatkan pada aspek linguistik, sehingga sering kali siswa mempelajari bahasa Indonesia lebih pada landasan teoretis daripada fungsi sebenarnya sebagai alat komunikasi. Materi yang disampaikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan memberikan pemahaman yang kuat terhadap struktur bahasa guna memungkinkan siswa menguasai bahasa secara komprehensif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, Istiqoh (2020: 22) menyatakan bahwa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca.

Membaca dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang esensial untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Minat dalam

membaca memberi individu akses pada pengetahuan baru, memperluas pemahaman mereka, meningkatkan kecerdasan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Kemampuan membaca memegang peranan kunci dalam masyarakat yang berbudaya dan terdidik. Meskipun demikian, anak yang kurang memahami esensi dari kegiatan membaca mungkin kehilangan motivasi untuk belajar. Proses belajar membaca bukanlah pencapaian seketika, melainkan sebuah perjalanan yang berkelanjutan. Anak yang dapat menemukan nilai signifikan dalam membaca pada konteks individu dipastikan lebih aktif dalam proses belajar daripada mereka yang belum menggali manfaat yang terkandung dalam aktivitas membaca.

Ketika terlibat dalam kegiatan membaca, hal penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan individu untuk memahami keseluruhan isi dari teks yang sedang dibaca. Membaca dengan tujuan pemahaman atau membaca untuk memahami merupakan salah satu aspek dari aktivitas membaca yang bertujuan untuk mengali pesan yang tersirat dalam materi yang sedang dibaca. Tampubolon (2016: 11) menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan lebih menitikberatkan pada penguasaan isi bacaan, bukan semata pada ketepatan dan kecepatan membacanya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan membaca yang beragam, terutama dalam hal kecepatan membaca dan pemahaman teks. Terdapat individu yang mampu membaca dengan cepat namun belum sepenuhnya memahami isi bacaan. Di sisi lain, ada siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk membaca, namun berhasil memahami dengan baik apa yang telah dibacanya. Demikian pula, ada yang mungkin hanya memerlukan waktu singkat untuk membaca dan memahami sebagian dari teks yang mereka baca.

Berdasarkan hasil studi *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011, sebuah riset internasional yang menyoroti kemampuan membaca anak-anak di berbagai negara yang diselenggarakan oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*, menemukan bahwa siswa Indonesia menempati peringkat ke-41 dari 45 negara dalam hal literasi membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keterampilan membaca siswa di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Temuan dari penelitian PISA tahun 2015 juga mengungkap bahwa siswa Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 70 negara dengan skor median 359 poin, yang merupakan skor rata-rata OECD. Dalam hal keterampilan memahami teks bacaan, ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam hal membaca termasuk pada kategori yang rendah.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Enan Kusnadi, S.Pd selaku guru kelas V SDN Jasinga 7 pada tanggal 14 November 2017, terungkap bahwa siswa-siswa kelas V masih memiliki kekurangan terutama dalam hal kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Hal ini tercermin pada rata-rata nilai peserta didik kelas V SDN Jasinga 7 yang lebih rendah dibandingkan dengan Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65,45 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Masalah ini juga tercermin dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dimana masih terdapat sejumlah siswa yang memberikan jawaban yang keliru ketika ditanya oleh guru mengenai konten bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V tersebut, permasalahan lainnya yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, masih banyak siswa yang belum mampu menuangkan ide pokok dari suatu bacaan dan masih terdapat kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik saat membaca, seperti membaca dengan bergumam atau bergerak-gerak.

Kemampuan membaca bervariasi dari orang ke orang. Beberapa siswa mampu membaca dengan cepat namun belum sepenuhnya memahami konten yang telah dibaca, ada yang memerlukan waktu lama untuk membaca namun berhasil memahami bacaan, dan terdapat pula siswa yang mampu membaca dengan cepat sekaligus memahami isi bacaan. Kemampuan membaca tersebut melibatkan aspek kecepatan membaca serta pemahaman konten bacaan. Inti dari memahami bacaan adalah untuk mengerti makna yang tersirat dalam teks yang dibaca. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi korelasi positif dan signifikan antara kecepatan membaca dan tingkat pemahaman terhadap bacaan.

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Agustiana et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Negeri 1 Buay Madang dengan hasil perhitungan uji signifikansi $0,042 < 0,05$ dan derajat hubungan 0,367 (kedua variabel berkorelasi rendah). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena fokus penelitian ini adalah siswa kelas V SD dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang disajikan oleh peneliti, penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi para pembaca dan pelajar. Salah satu manfaat utama dari penelitian ini adalah kontribusinya dalam bidang ilmiah, yang dapat memberikan panduan bagi guru dalam

mengajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi menjadi sumber pembelajaran yang berguna terkait korelasi antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, serta bisa menjadi acuan penting dalam penelitian lebih lanjut di masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mengadopsi pendekatan korelasional. Sudirman et al. (2023: 165) menyatakan bahwa deskriptif kuantitatif merujuk pada metode statistik yang digunakan untuk menguraikan, menyajikan secara ringkas, dan mengolah data kuantitatif dalam suatu konteks analisis. Sementara, pemilihan sampel dilakukan secara acak melalui metode *random sampling*. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan lembar observasi dan tes lisan yang terfokus pada kemampuan pemahaman bacaan secara rinci. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang mencakup: (1) menghitung kecepatan membaca setiap siswa dengan mengaplikasikan rumus kecepatan membaca; dan (2) menyusun tabulasi data untuk skor kecepatan membaca dan pemahaman teks bacaan siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian di SDN Jasinga 7 Kabupaten Bogor ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui dalam kaitannya kecepatan membaca siswa SDN Jasinga 7 Kabupaten Bogor terhadap pemahaman bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V.

Pertemuan pertama yaitu uji coba soal, dimana uji coba soal ini dilakukan untuk menentukan validitas pertanyaan soal yang akan dipakai pada penelitian ini. Uji coba soal dilaksanakan pada kelas V SDN Jasinga 7. Dalam penelitian ini, terdapat dua tahapan kegiatan. Pertama, siswa diberikan teks wacana yang harus mereka baca. Kemudian, kecepatan membaca siswa diukur menggunakan stopwatch. Untuk menilai aspek kecepatan membaca, dilakukan perhitungan jumlah kata yang dibaca dalam waktu-waktu tertentu.

Tabel 1. Hasil Kecepatan Membaca Siswa kelas V SDN Jasinga

NO	NAMA	Jumlah Kata Per Menit
1	S1	114
2	S2	157
3	S3	208
4	S4	127

5	S5	148
6	S6	116
7	S7	119
8	S8	114
9	S9	104
10	S10	130
11	S11	50
12	S12	62
13	S13	46
14	S14	55
15	S15	51
16	S16	160
17	S17	45
18	S18	128
19	S19	126
20	S20	82
21	S21	66
22	S22	226
23	S23	127

JUMLAH	2.561
Rata-rata	111,34

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa diperoleh nilai tertinggi siswa yaitu sebesar 226 KPM (Kata Per Menit) dengan kategori sedang dan nilai terendah diperoleh 45 KPM (Kata Per Menit) dengan kategori kurang. Sedangkan rata-rata kecepatan membaca siswa SDN Jasinga 7 yaitu 111,34 berada pada rentang KPM (Kata Per Menit) 100-200 dengan kategori Kurang. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada suatu kecepatan membaca

siswa, terutama untuk siswa kelas lima SDN Jasinga 7, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia hasilnya adalah masih rendah.

Setelah mengukur sebuah kecepatan membaca pada anak, siswa diminta menjawab 7 pertanyaan dalam bentuk uraian dengan tes lisan untuk melakukan suatu tes kemampuan agar memahami isi bacaan. Penilaian aspek kemampuan membaca pemahaman yaitu jumlah soal benar dibagi jumlah skor ideal dikali 100. Perolehan hasil kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Pemahaman Bacaan Siswa

NO	NAMA	Nilai
1	S1	29
2	S2	57
3	S3	43
4	S4	29
5	S5	79
6	S6	64
7	S7	71
8	S8	43
9	S9	36
10	S10	71
11	S11	43
12	S12	64
13	S13	57
14	S14	85
15	S15	43
16	S16	57
17	S17	36
18	S18	50

19	S19	43
20	S20	36
21	S21	29
22	S22	57
23	S23	64

JUMLAH	1.186
Rata-rata	52

Nilai tertinggi dalam aspek pemahaman bacaan diperoleh nilai 85 dengan kategori sangat mampu sedangkan nilai terendah diperoleh 29 dengan kategori kurang mampu. Hasil rata-rata pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 52 dari 23 siswa, nilai rata-rata pemahaman bacaan siswa tersebut tergolong rendah. Hal ini mengatakakan bahwa pada kemampuan pemahaman membaca anak-anak kelas V masih rendah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian, penting untuk menguji prasyarat analisis terlebih dahulu. Salah satu uji prasyarat yang perlu dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas ini menggunakan metode Chi Kuadrat (c^2) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = k-1$ (k adalah jumlah kelas interval). Setelah dihitung Chi Kuadrat (c^2), pada sebuah tahap selanjutnya adalah membandingkan suatu harga c^2_{hitung} dengan c^2_{tabel} . Jika $c^2_{hitung} \geq c^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $c^2_{hitung} \leq c^2_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kecepatan Membaca dan Pemahaman Bacaan Siswa

Variabel	Jumlah pada Sampel	c^2_{hitung}	c^2_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan

Kecepatan Membaca (X)	23	4,2386	9,4877	Sampel berdistribusi normal
Pemahaman Bacaan (Y)	3	-30,8692	9,4877	Sampel berdistribusi normal

Tabel 3. menunjukkan bahwa variable X (Kecepatan Membaca) yaitu c^2_{hitung} lebih kecil atau $4,2386 \leq 9,4877$, sehingga data kecepatan membaca siswa dikatakan normal. Sama seperti halnya pada variabel X, pada variabel Pemahaman Bacaan siswa (Y) memiliki $c^2_{hitung} \leq c^2_{tabel}$ atau $-30,8692 \leq 9,4877$ sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Variabel X dan Y dipenelitian ini terjadi pada populasi yang berdistribusi normal, lalu selanjutnya adalah dilakukannya dengan cara uji linieritas regresi dengan menggunakan uji-F. Uji-F ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data tersebut berpola pada linier atau tidak, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 4. Uji Linieritas pada Regresi Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Jumlah Sampel	Fhitung	Ftabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Kecepatan Membaca (X)	23	-0,100	3,52	Data berpola linier
Pemahaman Bacaan (Y)	23	-0,100	3,52	Data berpola linier

Tabel 4. Menunjukkan hasil uji pada linieritas variabel X dan Y yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-0,100 \leq 3,52$, dengan hasil ini dapat dikatakan data variabel X dan Y pada penelitian ini hasilnya berpola linier. Data dari keduanya akan dianalisa ke dalam suatu perhitungan yang bernama korelasi *product moment*. Perhitungan pada data terlihat di tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Korelasi Kecepatan Membaca terhadap Pemahaman Bacaan

NO	NAMA	X	Y	x^2	y^2	XY
1	S1	114	29	12.996	841	3.306
2	S2	157	57	24.649	3.249	8.949
3	S3	208	43	43.264	1.849	8.944
4	S4	127	29	16.129	841	3.683
5	S5	148	79	21.904	6.241	11.692
6	S6	116	64	13.456	4.096	7.424
7	S7	119	71	14.161	5.041	8.449
8.	S8	114	43	12.996	1.849	4.902
9	S9	104	36	10.816	1.296	3.744
10	S10	130	71	16.900	5.041	9.230
11	S11	50	43	2.500	1.849	2.150
12	S12	62	64	3.844	4.096	3.968
13	S13	46	57	2.116	3.249	2.622
14	S14	55	85	3.025	7.225	4.675
15	S15	51	43	2.601	1.849	2.193
16	S16	160	57	25.600	3.249	9.120
17	S17	45	36	2.025	1.296	1.620
18	S18	128	50	16.384	2.500	6.400
19	S19	126	43	15.876	1.849	5.418
20	S20	82	36	6.724	1.296	2.952
21	S21	66	29	4.356	841	1.914
22	S22	226	57	51.076	3.249	12.882
23	S23	127	64	16.129	4.096	8.128

JUMLAH					
ΣX	2.561				
ΣY		1.186			
ΣX^2			339.527		
ΣY^2				66.988	
ΣXY					134.365

Berdasarkan nilai r yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian adalah 0,129. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui nilai t_{hitung} yaitu 0,596, sedangkan t_{tabel} adalah 1,721 dengan $\alpha = 0,05$. Artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0,596 < 1,721$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas V SDN Jasinga 7 mempunyai tingkat korelasi yang sangat rendah dimana t_{hitung} adalah 0,596 berarti berada pada rentang 0,40 sampai dengan 0,599 yang dikategorikan cukup rendah dan hal ini menunjukkan nilai korelasi tidak signifikan.

Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kecepatan membaca siswa memiliki sumbangan sebesar 1,6641% terhadap pemahaman bacaan siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa kecepatan membaca memberikan kontribusi yang besar terhadap pemahaman bacaan.

Adapun kecepatan membaca merupakan faktor eksternal. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman bacaan siswa diantaranya adalah kebiasaan membaca yang kurang baik. Faktor-faktor tersebut diamati ketika siswa sedang membaca teks yang diberikan peneliti.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kebiasaan Membaca

Vokalisasi	Gerakan Bibir	Gerakan Kepala	Menunjuk dengan Jari	Regresi	Subvokalisasi
20 siswa	23 siswa	22 siswa	16 siswa	9 siswa	13 siswa

Dari tabel hasil pengamatan kebiasaan membaca dapat dilihat aspek yang lebih banyak dilakukan siswa adalah gerakan bibir dan gerakan kepala ketika membaca, sedangkan aspek yang sedikit dilakukan adalah regresi.

Berdasarkan data pengujian hipotesis perhitungan yang dilakukan dapat dicapai nilai korelasi antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan (r_{xy}) sebesar 0,129. Dari data yang dihasilkan dipastikan terdapat hubungan positif antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan, namun data yang diperoleh menunjukkan interpretasi korelasi dengan kategori rendah. Rendahnya nilai korelasi dipengaruhi nilai hasil kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai yang diperoleh siswa, seperti intensitas pertemuan dan ketidakbiasaan siswa dalam melakukan kegiatan yang mengukur kemampuan membaca sehingga membuat siswa kesulitan dalam melakukan kegiatan membaca. Kebiasaan membaca merupakan faktor lain yang menjelaskan rendahnya kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa. Kebiasaan membaca siswa sejak kecil dapat memunculkan sikap pada saat siswa membaca.

Dalam pengamatan terhadap sikap membaca siswa saat membaca teks yang diberikan oleh peneliti, terlihat beberapa perilaku yang mungkin memengaruhi pemahaman mereka. Sikap membaca tersebut melibatkan vokalisasi, yakni membaca dengan suara atau menggumam, gerakan bibir yang terjadi saat mengucapkan setiap kata dengan menggerakkan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa cenderung sering melakukan gerakan bibir dan gerakan kepala ketika mereka membaca teks.

Sikap membaca yang memiliki potensi menghambat kemampuan membaca dapat diperbaiki melalui serangkaian latihan. Ardianto et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa latihan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Latihan tersebut mencakup melatih cara melihat dengan menggunakan otak, meningkatkan kecepatan gerakan mata, melebarkan jangkauan mata, melatih perpindahan fokus mata dari satu titik ke titik lainnya, menguatkan otot mata, melakukan latihan pernapasan, dan meningkatkan konsentrasi. Dengan menjalani latihan membaca cepat ini, diharapkan akan terjadi peningkatan pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan signifikansi hasil korelasi antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (0,596) \leq t_{tabel} (1,721)$. Dengan demikian, dapat dipastikan terdapat hubungan positif antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, meskipun nilai korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Penyebab ketidaksignifikan tersebut dapat dikaitkan

dengan rendahnya nilai kecepatan membaca dan pemahaman bacaan dalam data, sehingga mempengaruhi hasil signifikansi antara kedua variabel tersebut.

Hubungan antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan dapat diobservasi melalui koefisien determinasi, yang mengindikasikan bahwa kontribusi kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan sebesar 1,6641%. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman bacaan siswa. Kemampuan membaca dengan cepat dapat dikarakterisasi dengan kemampuan membaca teks dengan kecepatan tinggi dan mencapai tingkat pemahaman atau akurasi yang tinggi (Maryani et al, 2023: 99).

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Meskipun demikian, nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Data mengenai kecepatan membaca dan pemahaman bacaan juga mencerminkan kualitas yang kurang memuaskan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa di SDN Jasinga 7 masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, seperti menerapkan teknik membaca cepat atau metode membaca dengan pemahaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agustiana et al. (2021) di SMP Negeri 1 Buay Madang dengan judul: Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Jasinga 7. Hal ini diperkuat oleh koefisien korelasi sebesar 0,129, yang tergolong dalam kategori sangat rendah dengan arah positif. Koefisien determinasi sebesar 0,016 menunjukkan bahwa 1,6% dari variasi pemahaman bacaan dapat dijelaskan oleh kecepatan membaca siswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yaitu $0,596 \leq 1,721$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan pada siswa kelas V SDN Jasinga 7. Namun, interpretasi nilai koefisien korelasi menunjukkan tingkat korelasi yang sangat rendah (0,596), berada dalam rentang 0,40 hingga 0,599 yang dikategorikan

sebagai cukup rendah, menandakan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara nyata. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemahaman bacaan siswa meliputi kebiasaan membaca yang kurang baik. Beberapa dari faktor tersebut melibatkan vokalisasi (membaca dengan suara atau mengumam), gerakan bibir saat mengucapkan setiap kata, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi. Pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa cenderung melakukan gerakan bibir dan kepala ketika membaca teks.

Bibliografi

- Agustina, Eka, Dwi Andriani, and Muhammad Muklas. 2021. "Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 13 (1): 28-38.
- Almadiliana, Heri Hadi Saputra, and Heri Setiawan. 2021. "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (2): 57-65.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2018. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Istiqoh, Nurul. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Think Pair Share di Kelas VII A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran 2018/2019." *Jurnal Diksatrasia* 4 (1): 22-29.
- Maryani, Ayu, Slamet Triyadi, and Hendra Stiawan. 2020. "Penggunaan Teknik Skimming dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerpen Pada Siswa kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11 (1): 97-109.
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Riduwan. 2018. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Pendidik-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman, Marilyn Lasarus Kondolayuk, Ayunda Sriwahyuningrum, I Made Elia Cahya, Ni Luh Seri Astuti, Jan Setiawan, Willy Yavet Tandirerung, et al. 2023. *Metodelogi Penelitian 1*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sukardi. 2021. *Metodelogi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tampubolon, D P. 2016. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV Angkasa.

